**INFLUENCE THE GROWTH OF EARNING ASSETS AND THE GROWTH OF
THIRD-PARTY FUNDS AGAINST THE OPERATIONAL BANK PERFORMANCE
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

Ade Buwono Suharto

(0610233003)

Advisor Lecture:

Bambang Hariadi, M.Ec., Ak., CPA.

ABSTRACT

The banking sector is one of the institutions that play an important role in the economy sector of some country, where the main operations in the banking sector are collecting funds from the public in the form of deposits and channeling back to the public in the form of credit or another forms in order to improve the living standards of the peoples . As the company in general, efficient operational performance, are absolutely necessary to achieve the company's goal every year is no exception companies in banking, where revenue and expense management becomes the main thing that needs to be considered by the management company where this is in accordance with the company's main banking operations . This study aimed to investigate the relationship between growth in earning assets and deposits perumbuhan of operating performance is measured by the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) by quantitative methods either simultaneously or partially. Which in this study, researchers found that the simultaneous testing growth of earning assets and the growth of third-party funds jointly affect the BOPO ratio. In a partial test researchers found earning asset growth has a significant impact and negatively related to BOPO ratio in which any increase of productive assets will push the value of the BOPO ratio, and another case in the growth of third-party funds partially, researchers found that the growth of third-party funds not have a significant effect on the BOPO ratio.

Key Word: Earning Assets, Third-party funds, Operasional Bank Performance

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, dimana bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga

perantara keuangan atau disebut juga dengan *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi dapat diketahui bahwa perputaran uang pada suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh peran sektor perbankan yang ada pada negara tersebut.

Dewasa ini dunia perbankan yang mempunyai peranan yang sangat penting, fungsinya bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana atau sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak berkelebihan dana saja, tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas. Karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang tujuannya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan perekonomian saat ini. Melihat peran perbankan yang sangat strategis tersebut, maka kinerja perbankan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diperhatikan. Dalam memperhatikan kinerja perbankan banyak hal yang bisa kita perhatikan, contohnya kita dapat melihat seberapa efisienkah perusahaan perbankan itu dalam mengelola biaya yang dibebankan padanya untuk mendapatkan pendapatan. Secara operasional informasi yang diperlukan untuk mengetahui efisiensi dalam operasional perusahaan perbankan adalah pendapatan operasional dan beban operasional yang informasinya tersedia dalam laporan laba rugi perusahaan dan setelahnya membandingkan total beban operasional dengan jumlah total pendapatan operasional secara

umum perbandingan antara beban dengan pendapatan operasional disebut rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank dalam mengukur rentabilitas. Rentabilitas bank penting untuk diukur guna mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. BOPO merupakan suatu rasio dengan mengukur biaya operasional yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO dapat menunjukkan suatu bank efisien secara operasional jika nilai BOPO semakin kecil. Jadi untuk menilai kinerja operasional bank dapat dilihat dari angka rasio BOPO bank yang bersangkutan, apabila bank tersebut memiliki angka BOPO yang relatif kecil daripada batas ideal pada periode yang bersangkutan, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut sedang berada pada posisi sehat dimana bank tersebut memiliki pendapatan cenderung lebih tinggi dari pada biaya operasional bank tersebut. adapun kondisi BOPO selama periode penelitian yaitu (2009 – 2011) dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1
BOPO 2009-2011

Jenis Bank	2009	2010	2011
Bank Umum			
BOPO	86,63	86,14	88,81
Bank Persero			
BOPO	92,35	88,23	89,02
Bank Campuran			
BOPO	84,50	84,10	88,29
Bank Asing			
BOPO	78,78	88,61	86,73

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 10, No. 2, Januari 2012

Seperti yang terlihat pada tabel diatas kinerja operasional bank di Indonesia diduga kurang efisien dengan kata lain bank yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi belum mempunyai kinerja yang maksimal, seperti yang terlihat

dalam tabel diatas jumlah nilai BOPO untuk setiap jenis bank dapat bervariasi nilainya. Nilai BOPO yang bervariasi dalam setiap tahunnya dapat dikarenakan kondisi perekonomian setiap tahunnya yang berubah-ubah. Biaya operasional bank yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank tersebut. Bank akan mendapatkan keuntungan jika biaya operasional yang bersumber dari biaya tenaga kerja, biaya overhead dan biaya lain-lain lebih kecil daripada pendapatan operasionalnya. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank dapat dikatakan berada pada posisi sehat atau mempunyai kinerja yang baik.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf diatas unsur-unsur yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional bank terdiri dari biaya bunga, biaya penghapusan aktiva produktif, biaya valuta asing, dan biaya overhead. Biaya bunga bersumber dari penghimpun dana pihak ketiga oleh bank, biaya penghapusan aktiva produktif muncul karena adanya penyusutan/ penghapusan aktiva produktif, sedangkan biaya valuta asing muncul dari adanya transaksi valuta asing sebagai akibat dari adanya selisih kurs yang mengakibatkan kerugian, dan biaya overhead muncul dari adanya kegiatan operasional bank sehari-hari. Pendapatan operasional bank terdiri dari bunga kredit yang disalurkan oleh bank, ongkos dari lalu lintas pembayaran, sewa *save deposit box*, komisi dan provisi, laba atas penjualan surat berharga, dll.(Hasibuan, 2009:100)

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya bank membutuhkan dana. Semakin banyak banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu dana sendiri

dan dana asing. Dana sendiri adalah dana yang bersumber dari dalam seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba ditahan dan lain-lain. Sedangkan dana asing bersumber dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat melalui sarana rekening giro, deposito, buku tabungan dan sebagainya. Berbeda dengan dana sendiri yang mempunyai sifat tetap dan tidak membayar bunga, dana asing mempunyai sifat yang sementara dan diharuskan membayar bunga. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana dan sumber biaya bagi bank. Sumber dana karena dana pihak ketiga berperan sebagai dana investasi, dimana dana investasi itu diartikan sebagai dana yang nantinya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan atau sebuah dana yang nantinya disalurkan sebagai kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dan Sumber biaya dikarenakan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan oleh bank sebagai kompensasi penyimpanan dana yang dilakukan oleh masyarakat. Besarnya biaya yang harus ditanggung oleh bank sebagai akibat pembayaran bunga akan dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga itu sendiri. Lazimnya dana pihak ketiga akan berbanding lurus terhadap biaya operasional bank itu sendiri. Di mana bila pertumbuhan dana pihak ketiga turun maka biaya yang harus ditanggung oleh bank juga akan turun tetapi bila pertumbuhan dana pihak ketiga naik maka biaya yang ditanggung oleh bank itu sendiri juga akan naik karena adanya biaya bunga yang meningkat akibat adanya peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga. Karenanya perubahan beban bunga inilah yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya biaya operasional bank, dimana biaya operasional ini nantinya digunakan untuk menghitung rasio BOPO.

Aktiva Produktif merupakan salah satu sumber pendapatan utama dari bank. Dimana aktiva produktif nantinya dapat berguna untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank,

termasuk membayar bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Seperti halnya DPK, nilai aktiva produktif dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari pertumbuhan kualitas aktiva produktif yang terjadi pada suatu bank. Pertumbuhan kualitas aktiva produktif akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan operasional bank yang bersangkutan. Pendapatan operasional inilah yang nantinya akan digunakan untuk menghitung rasio BOPO.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2009) dimana penelitiannya menguji pengaruh atas pertumbuhan aktiva produktif dan DPK terhadap kinerja operasional yang diwakili oleh BOPO pada Lembaga Perkredita Desa di daerah kabupaten Badung. Dalam temuannya hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Badung. Sedangkan dengan pengujian secara parsial peneliti menemukan bahwa hanya variable pertumbuhan aktiva produktif yang berpengaruh signifikan pada kinerja operasional dan sebaliknya variabel pertumbuhan dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional LPD di Kabupaten Badung.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiawati (2012) dimana penelitian ini menguji pengaruh atas pertumbuhan aktiva produktif dan DPK terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam kurun waktu penelitian antara tahun 2001- 2010. Dalam temuannya hasil pengujian secara simultan variabel dana pihak ketiga dan aktiva produktif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan hasil pengujian secara parsial aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO diketahui dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aktiva produktif terhadap rasio BOPO. Sedangkan pada aktiva produktif ada

hubungan negatif terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktiva produktif akan menurunkan kinerja operasional (rasio BOPO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang ditunjukkan oleh rasio BOPO. Perbedaan hasil yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama tetapi dengan objek penelitian yang berbeda maka dari itu penelitian ini diberi judul “ **PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**”

RUMUSAN MASALAH

Pengukuran kinerja operasional bank berdasarkan rasio BOPO telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga bank perlu untuk mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi fluktuasi kinerja agar bank dapat selalu waspada ketika angka rasio (BOPO) meningkat lebih tinggi dari angka ideal.

Selain penekanan atas biaya operasional yang timbul dari dana pihak ketiga lazimnya dana pihak ketiga akan mempengaruhi tingkat kinerja perbankan dan pendapatan operasional yang diperoleh dari pengelolaan aktiva produktif sangat diperlukan guna mempertahankan efisiensi kinerja operasional bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO pada bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO pada bank yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO pada bank yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasional kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer berubah menjadi *Bank*.

Bank termasuk perusahaan yang bergerak di industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu industri perbankan menjadi besar karena perannya dalam memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pembangunan perekonomian pada suatu Negara.

Menurut UU no. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU no. 10 tahun 1998 :

- a. *Bank* adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- b. *Perbankan* adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- c. *Bank Umum* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. *Bank perkreditan rakyat* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Menurut Kasmir (2006:11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Jadi pada dasarnya, fungsi bank memberikan tempat sebagai perantara diantara masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping jasa-jasa keuangan lainnya.

Menurut Hasibuan (2009:2) Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekeyaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit yang berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari Surplus Spending Unit (SSU) dan menyalurkannya kepada Defisit Spending Unit (DSU).

Jadi dari 3 pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah Lembaga keuangan yang asset utamanya adalah dalam bentuk asset keuangan yang fungsinya sebagai perantara diantara SSU dan DSU, dimana bank mempunyai kegiatan utama sebagai pengumpul dana yang didapatkan dari SSU dan menyalurkannya kembali kepada DSU dalam bentuk kredit untuk mewujudkan pemerataan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Bank dianggap penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya dalam memobilisasidana dari masyarakat.

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatn operasional.Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatata operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manejemen bank tersebut karena lebih efesien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam menciptakan laba , sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima oleh bank. Menurut Bank Indonesia, 2001:VI.1.1 yang dimaksud dengan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari konstribusipenanam modal. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Bunga
2. Pendapatan provisi dan komisi
3. Pendapatan atas transaksi valuta asing
4. Pendapatan operasional lainnya

Sedangkan biaya operasional adalah semua biaya atau beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional bank dimana definisi dari beban menurut Bank Indonesia, 2001: IV: 1.1 adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk kas keluar atau berkurangnya aktiva dan terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Yang termasuk dalam biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Beban Bunga
2. Beban Penghapusan Aktiva Produktif
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi
4. Biaya Valuta Asing
5. Beban Operasional Lainnya

Aktiva Produktif

Menurut PBI No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum, aktiva produktif diartikan sebagai :

Penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivative, penyertaan transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Aktiva produktif sering juga disebut dengan earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat

penghasilan yang diharapkan. Ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (earning assets), yaitu :

1. Kredit yang diberikan
2. Surat-Surat berharga
3. Penempatan dana pada bank lain
4. Penyertaan

Keempat jenis aktiva diatas kesemuanya menggunakan loanable funds sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari dana pihak ketiga dan pinjaman, maka resiko yang mungkin timbul atas penempatan/alokasi tersebut harus diikuti atau diamati terus melalui analisis-analisis resiko.

Resiko akan terus mengikuti dalam usaha pengalokasian dana, dimana resiko itu adalah tidak terbayarnya kembali atas kredit yang diberikan. Sementara itu penanaman dalam bentuk kredit merupakan bagian terbesar dari aktivitas perbankan. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut UU no. 7 tahun 1992 Pasal I tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU no. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Pada umumnya dana masyarakat inilah yang merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber danaberbiaya bagi bank. Pada umumnya sumber danaberbiaya adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat. Biaya dana pada dasarnya adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank atas keseluruhan dana yang

dihimpun dari berbagai sumber. Pada umumnya biaya dana merupakan biaya yang terbesar dari total biaya operasional bank.

Menurut Hasibuan (2009 : 73) sumber-sumber dana pihak ketiga (DPK) pada bank adalah sebagai berikut :

1. Rekening Giro
2. Rekening Koran
3. Deposito Berjangka
4. Tabungan-Tabungan Lainnya
5. Pinjaman dari LKB dan LKBB
6. Penjualan Surat Berharga (efek-efek)
7. Otoritas Penagihan
8. Sumber-Sumber Lainnya

METODE PENELITIAN

Untuk pendekatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang disajikan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2008:12). Obyek penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009-2011. Pengambilan data berupa laporan keuangan tahunan bank umum, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi bank antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Alasan dipilihnya sampel ini karena selain ketersediaan data yang memadai, perusahaan perbankan yang listing di BEI umumnya adalah perusahaan perbankan dengan skala usaha (*economic scale*) yang relatif besar. Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Analisis Regresi Berganda dengan Metode *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah

dengan menetapkan beberapa kriteria. Kriteria – kriteria sampel yang ditetapkan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bank Umum atau Bank Konvensional yang terdaftar sebagai perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama tiga tahun berturut-turut antara tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Bank Umum atau Bank Konvensional yang memiliki laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember.
3. Bank Umum atau Bank Konvensional yang laporan keuangannya dapat diunduh secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan seleksi atas kriteria yang ditetapkan atas data yang ada, daftar perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2009 sampai dengan 2011 dan terpilih menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Agroniaga Tbk
2	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
4	Bank Central Asia Tbk.
5	Bank Bukopin Tbk.
6	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	Bank Kesawan Tbk.
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	Bank Bumi Artha Tbk.
14	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	Bank Permata Tbk.
16	Bank Swadesi Tbk.
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
18	Bank Victoria International Tbk.
19	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
20	Bank Mayapada Tbk.
21	Bank Mega Tbk.
22	Bank OCBC NISP Tbk.
23	Bank Pan Indonesia Tbk.
24	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
25	Bank International Indonesia Tbk.
26	Bank ICB Bumi Putera Tbk.
27	Bank Pundi Indonesia Tbk.

Sumber: BEI-Factbook 2009 s/d 2011

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pada Uji Statistik Simultan (F-test)

H_{01} = tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

H_{a1} = terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

Jika H_0 ditolak, berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%), variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Sedangkan pada Uji Statistik Parsial (t-test)

H_{01} = tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara pertumbuhan aktiva produktif terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

H_{a1} = terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara pertumbuhan aktiva produktif terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

Untuk hipotesis antaran pertumbuhan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

H_{02} = tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

H_{a2} = terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional bank yang diwakili oleh rasio BOPO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pertumbuhan aktiva produktif mempunyai pengaruh yang signifikan, baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja operasional perbankan dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional perbankan yang diwakili oleh rasio BOPO.

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Hasil dari pengujian secara simultan peneliti menemukan bahwa dalam penelitian ini pengujian secara simultan membuktikan bahwa semua variabel bebas (pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Rasio BOPO dengan tingkat kesalahan prediksi lebih kecil dari 5% yaitu 0,024. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai dari R-square adalah 9,5%.

ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan keragaman pada variabel dependen (BOPO) belum cukup besar. Dan dengan hasil ini maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Hasil dari pengujian secara parsial, peneliti menemukan bahwa variable bebas pertumbuhan Aktiva Produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap Rasio BOPO dengan tingkat kesalahan prediksi dibawah 5% yaitu 0,007. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan tersendiri pada rasio BOPO seperti halnya variabel bebas aktiva produktif yang mempunyai hubungan negatif dengan rasio BOPO, dimana membuktikan bahwa setiap kenaikan aktiva produktif akan menurunkan nilai dari Rasio BOPO itu sendiri. Dan dengan hasil ini maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Hasil dari pengujian secara parsial, peneliti menemukan bahwa variable bebas pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Rasio BOPO dengan tingkat kesalahan prediksi diatas 5% yaitu 0,069. Variabel bebas pertumbuhan dana pihak ketiga yang mempunyai hubungan yang positif dengan rasio BOPO, yang mana membuktikan bahwa setiap kenaikan dana pihak ketiga pada suatu perusahaan perbankan akan menyebabkan naiknya nilai dari Rasio BOPO itu sendiri. Tetapi melihat sifat dana pihak ketiga dimana sebagian besar dana pihak ketiga diisi oleh akun simpanan nasabah, yang mana modal dari akun ini dapat ditarik setiap saat oleh pemilik nasabah mengakibatkan jumlah perbandingan dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya mungkin dapat terlihat adanya pertumbuhan tetapi ini tidak membuktikan bahwa jumlah dari simpanan nasabah mengalami peningkatan di setiap bulannya yang mana diakibatkan oleh penarikan dana dari pemilik nasabah yang mengakibatkan

pembebanan bunga dalam laporan laba rugi belum tentu meningkat diakhir bulan. Dimana ini membuktikan bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga dari tahun ke tahun tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO dikarenakan jumlah pembebanan bunga dalam laporan laba rugi belum tentu meningkat sebanyak peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga diakhir tahun. Dan dengan hasil ini maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Ruang Lingkup atau Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup pertama penelitian ini adalah mengkaji peranan kualitas aktiva produktif, pertumbuhan dana pihak ketiga dan kinerja operasional perbankan. Setelah peranan variabel-variabel tersebut dikaji, penelitian melanjutkan pada ruang lingkup yang kedua, yakni menelaah bagaimana pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional perbankan. Berdasarkan dua ruang lingkup utama tersebut, penelitian membatasi pada poin-poin berikut:

- a. Penelitian tidak mempertimbangkan penggunaan keseluruhan jenis perbankan yang beroperasi di Indonesia, hanya bank umum. Bank Umum (populasi penelitian) adalah perbankan yang tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dikarenakan pengukuran tersebut memerlukan data yang bersumber dari informasi laporan keuangan, maka periode penelitian menjadi hal yang penting. Periode penelitian terbatas pada informasi historis selama tiga tahun, yakni tahun 2009-2011, sehingga penelitian menelaah kandungan peristiwa selama tiga tahun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari.1997. *StatistikaInduktif untuk Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- DirektoratPerizinan dan Informasi Perbankan.2012. *Statistik Perbankan Indonesia (Vol. 10, No.2)*. Bank Indonesia
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit – Universitas Dipenogoro
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit – Universitas Dipenogoro
- Hasibuan. 2009. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Indonesia Stock Exchange. 2009. *Fact-Book*. Jakarta.BAPEPAM-LK : Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan
- Indonesia Stock Exchange. 2010. *Fact-Book*. Jakarta.BAPEPAM-LK : Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan
- Indonesia Stock Exchange. 2011. *Fact-Book*. Jakarta.BAPEPAM-LK : Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan
- Kasmir.H.Malayu. 2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PTRajagrafindoPersada
- Peraturan Bank Indonesia nomor : 6/10/2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (Online).(http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/pbi_61004.pdf)
- Peraturan Bank Indonesia nomor :7/2/PBI/2005 tentang *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. (Online).(<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/44465484-6911-4B38-A88D-C12F3EE3ABD0/11804/pbi7205c.pdf>)
- _____ - *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan)*
- Putu Nila Krisna Dewi dan I WayanSuartana. 2009. “Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung” Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. (Online).(<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2604>)
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 2 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta

_____ - *Undang-Undang nomor 14 tahun 1967 tentang pokok pokok Perbankan*

Winda, Budiawati. 2012. "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Mandiri (Persero)tbk." Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. (Online).(<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1179>)